

## **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program UMKM Kreatif Berbasis Komunitas di Kecamatan Cipayung Kota Depok**

**Fiorenza Dyasz Veronica<sup>1</sup>, Meli Fauziah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, fiorenzaveronica46@gmail.com

<sup>2</sup>Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, melifauziah@uinsgd.ac.id

### **Abstrak**

UMKM merupakan bagian penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat karena tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sarana pemberdayaan sosial dan kultural. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM yang kreatif dan berkelanjutan di Kecamatan Cipayung, Kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi non-partisipasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Cipayung memiliki potensi tinggi, khususnya di sektor kuliner dan kerajinan, namun masih menghadapi kendala dalam manajemen dan pemasaran digital. Terdapat dua bentuk UMKM, yaitu individu dan kelompok, dengan proses keanggotaan kelompok yang cukup selektif dan melibatkan pelatihan serta sertifikasi produk. Struktur pemberdayaan UMKM melibatkan pemerintah hingga tingkat kelurahan dan masih aktif berjalan. Kesimpulannya, UMKM berperan strategis dalam meningkatkan kapasitas, partisipasi, dan kesejahteraan masyarakat lokal, terutama perempuan dan pemuda. Dukungan pemerintah, pelatihan, dan kolaborasi menjadi faktor pendukung utama, sementara keterbatasan modal dan akses pasar menjadi tantangan yang perlu diatasi.

**Kata Kunci:** *Kreativitas masyarakat, Partisipasi, Pemberdayaan, UMKM, Wirausaha*

### **Latar Belakang**

Ilmu ekonomi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang sangat luas liputannya. Melalui ekonomi, setiap individu dapat bertahan hidup seperti dengan bekerja, berdagang dan juga menjadikan UMKM sebagai mata pencahariannya melalui proses-proses yang kreatif dan inovatif. Terdapat perbedaan pandangan dari para masyarakat terkait dengan UMKM, ada masyarakat yang beranggapan bahwa UMKM hanya sebuah pedagang biasa yang seperti biasa dilihat sehari-hari namun, ada juga masyarakat yang beranggapan bahwa UMKM bukan hanya sekedar berdagang saja, didalamnya juga terdapat partisipasi, kolaborasi dan kreativitas yang dilakukan oleh para masyarakat dan lembaga-lembaga yang berkaitan. Di setiap daerah di Indonesia pasti memiliki kelompok UMKM sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat di daerah tersebut, namun tidak semua UMKM di tiap daerah berjalan dengan efektif.

Di era globalisasi seperti saat ini, perubahan teknologi telah mendorong munculnya fenomena baru yang mengubah cara masyarakat berinteraksi, bekerja dan memenuhi kebutuhan mereka. Ekonomi sendiri memiliki keunikan tanpa kita sadari, salah satunya pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di masyarakat dan tanpa disadari dapat memberdayakan masyarakat tersebut. Di tengah dinamika ekonomi nasional dan global, UMKM menunjukkan ketahanan yang relatif tinggi serta fleksibilitas dalam menghadapi tantangan pasar. Namun, keberadaan UMKM juga dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan akses modal, pemasaran, dan teknologi.

Dalam hal ini kecamatan Cipayung yang terletak di kota Depok menjadi salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan UMKM cukup besar. Wilayah ini dihuni oleh berbagai pelaku UMKM yang memiliki peran signifikan dalam mendukung perekonomian masyarakat

setempat. Namun, hingga kini belum banyak kajian yang secara mendalam menyoroti kondisi nyata UMKM di wilayah ini, termasuk tantangan yang mereka hadapi dan potensi pengembangan UMKM ke depannya. Di kecamatan Cipayung selain menjadikan UMKM sebagai mata pencaharian, para masyarakat pun juga menjadikan UMKM sebagai sebuah wadah untuk memberdayakan para masyarakat disana sekaligus untuk mengasah kreativitas serta keterampilan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, penelitian di kecamatan Cipayung, Kota Depok didasarkan pada potensi wilayah ini yang cukup tinggi dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tercermin dari banyaknya pelaku usaha lokal yang aktif di berbagai sektor seperti kuliner, kerajinan tangan, dan jasa. Selain itu, Kecamatan Cipayung juga menunjukkan dinamika sosial ekonomi yang menarik di mana aktivitas UMKM menjadi salah satu penopang utama kehidupan masyarakat setempat dan melalui program UMKM masyarakat diberdayakan di lingkungan tersebut tanpa memandang umur dan jenis kelamin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, ditemukan masalah-masalah yaitu sebagai berikut seperti belum diketahui secara jelas bagaimana peran UMKM dalam mendukung proses pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal, Masih perlu dianalisis bagaimana penerapan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam kegiatan UMKM, Kurangnya pemahaman mengenai bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan UMKM berbasis ekonomi lokal, Belum teridentifikasi secara menyeluruh faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM secara partisipatif dan kolaboratif, dan Dampak kegiatan UMKM terhadap peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat masih perlu dikaji lebih lanjut.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM kreatif berbasis komunitas bertujuan meningkatkan kesejahteraan dengan memanfaatkan potensi lokal dan keterlibatan komunitas dalam kegiatan ekonomi. Program UMKM Kreatif Berbasis Komunitas mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal dan kolaborasi antar pelaku usaha. Teori modal sosial Pierre Bourdieu menghubungkan pemberdayaan ini dengan jaringan hubungan sosial yang memperkuat akses terhadap sumber daya dan peluang. Dalam konteks UMKM, modal sosial membantu membangun solidaritas, kepercayaan, dan kolaborasi antar anggota komunitas, yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Wulandari (2017), penguatan modal sosial dalam UMKM berbasis komunitas dapat mempercepat proses pemberdayaan ekonomi lokal.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM yang bersifat kreatif dan berkelanjutan di Kecamatan Cipayung, Kota Depok, guna memahami sejauh mana peran UMKM dalam meningkatkan kapasitas, partisipasi, serta kesejahteraan masyarakat lokal secara menyeluruh. Adapun mengenai tujuan khususnya yaitu untuk mengetahui peran UMKM dalam mendukung pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal, untuk menganalisis penerapan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam kegiatan UMKM, untuk mengidentifikasi bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan UMKM berbasis ekonomi lokal, untuk mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM secara partisipatif dan kolaboratif, dan untuk mengevaluasi dampak kegiatan UMKM terhadap peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat.

---

### **Tinjauan Pustaka**

Ketika melakukan penelitian ini, Peneliti memiliki acuan dari penelitian yang sudah ada/terdahulu. Pertama, penelitian mengenai pemberdayaan UMKM yang merupakan karya Prayudhi Fadhillah dan A. Yuniarti. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diwujudkan dalam bentuk sosialisasi, dengan tujuan utama menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat, terutama para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terkait pendekatan bisnis dalam era digitalisasi (Fadhillah & Yuniarti, 2023). Hasil penelitian ini dapat terlihat melalui kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif pelaku UMKM, bersama perwakilan dari struktur pemerintahan desa, yaitu perangkat desa, RT/RW, serta tokoh-tokoh masyarakat setempat. Sosialisasi ini merangkum beragam materi yang disampaikan kepada peserta, yang mencakup pemanfaatan teknologi berbasis E-Commerce, serta panduan terkait strategi pengembangan logo sebagai bagian dari identitas merek bagi pelaku UMKM. Dalam konteks ini, materi tersebut berfungsi sebagai instrumen untuk memperkuat kesadaran merek dan menunjukkan identitas yang kuat dalam kalangan pelaku UMKM.

Adapun kajian kedua mengenai pemberdayaan UMKM dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat oleh Buyung Romadhoni, Akhmad, Idham Khalid, dan Arief Muhsin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengkaji pengembangan UMKM dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Gowa (Romadhoni et al., 2022). Hasil penelitian menemukan bahwa UMKM dapat menerapkan strategi pemasaran S-O dengan melakukan inovasi pada produk, membuat ciri khas produk berdasarkan klaster wilayah dan memanfaatkan teknologi untuk melakukan promosi juga penjualan produk agar lebih dikenal oleh konsumen diluar klaster wilayah.

Selanjutnya, kajian yang ketiga mengenai pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Murdani, Sus Widayani, dan Hadromi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis mengenai pengembangan masyarakat mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan (Murdani et al., 2019). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi di Kelurahan Kandri adalah pertanian, perikanan, pariwisata, dan UMKM. Faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat di bidang ekonomi ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah.

Kajian keempat yang membahas mengenai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan UMKM berbasis potensi lokal oleh Mohamad Najmudin dan Danang Sunyoto. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merancang dan menerapkan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berbasis potensi lokal di Desa Sendangadi, Mlati, Sleman (Najmudin & Sunyoto, 2025). Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi potensi lokal dan penguatan kapasitas kewirausahaan mampu meningkatkan motivasi ekonomi warga dan memperkuat struktur ekonomi desa secara mandiri. Selain itu, intervensi dalam bentuk pelatihan manajemen usaha

dan strategi branding produk lokal juga memperlihatkan dampak positif terhadap kualitas produk dan perluasan pasar.

Terakhir kajian, mengenai peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa oleh Raju Gobal, Yohanis Tasik Allo, dan Duryana. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, khususnya di pedesaan (Gobal et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam diversifikasi ekonomi daerah, peningkatan daya saing, dan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia. Namun demikian, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan dan pembiayaan, kurangnya pelatihan dan pendampingan, serta keterbatasan akses pasar.

Berdasarkan hasil rujukan dari kelima penelitian terdahulu yang peneliti sudah jelaskan dapat terlihat bahwa dalam penelitian ini terdapat kebaruan terhadap segala hal yang tertuang dalam penelitian ini. Dapat dilihat dari fokus penelitiannya yang dimana pada penelitian ini fokus penelitiannya pada pemberdayaan masyarakat melalui aspek ekonomi pada program-program UMKM yang ada di dalam UMKM tersebut dan pada kelima rujukan tersebut fokus penelitiannya hanya pada satu objek kegiatan bukan dengan beragam jenis kegiatan yang ada. Selain itu, pada penelitian ini menganalisis dan mengidentifikasi bagaimana segala jenis program-program yang ada di dalam UMKM dapat memberdayakan ekonomi para masyarakat yang berada di dalam komunitas UMKM tersebut tanpa membedakan dari segi umur dan juga jenis kelamin.

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah sebuah kegiatan untuk memberikan tekanan dalam kaitannya dengan kekuasaan, memberikan wewenang, atau mengalihkan kekuasaan pada setiap masyarakat agar dapat kontrol dirinya dengan lingkungan yang sesuai pada kemampuan serta peluang yang ada pada masyarakat tersebut (Kasanah, 2023). Pemberdayaan adalah proses pemberdayaan individu atau masyarakat agar mereka menjadi lebih berdaya. Pada intinya pemberdayaan berarti suatu cara atau upaya yang dilakukan melalui berbagai tahap agar masyarakat dapat lebih maju ke depannya di suatu lingkungan. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kapasitas dan kemandirian individu atau kelompok dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya untuk mencapai kesejahteraan. Dalam konteks ekonomi, pemberdayaan masyarakat diarahkan pada peningkatan kemampuan ekonomi melalui akses terhadap modal, pelatihan, dan pemasaran. Salah satu bentuk konkret pemberdayaan ekonomi adalah pengembangan UMKM kreatif berbasis komunitas, yang mampu memanfaatkan potensi lokal serta memperkuat jaringan sosial dan solidaritas ekonomi. UMKM berbasis komunitas tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan inovasi lokal. Menurut Astuti dan Susilowati (2020) UMKM komunitas dapat menjadi motor penggerak kemandirian ekonomi jika didukung dengan pelatihan, pendampingan, dan akses pasar.

## **Metode**

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Cipayung, Kota Depok. Kota Depok merupakan salah satu kota yang mengalami perkembangan cukup pesat (Setyani et al., 2017). Kota Depok memiliki 11 kecamatan yang dimana kecamatan-kecamatan tersebut pun memiliki UMKM nya masing-masing dan masih aktif berjalan hingga saat ini, salah satunya di Kecamatan Cipayung. Peneliti memilih Kecamatan Cipayung, Kota Depok sebagai

---

lokasi penelitian karena wilayah ini memiliki jumlah UMKM yang cukup aktif dan beragam, serta didukung oleh peran komunitas yang kuat dalam pengembangan ekonomi lokal. Kondisi ini menjadikan Cipayung sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji pemberdayaan ekonomi melalui UMKM berbasis komunitas secara mendalam dan kontekstual. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan peran penting dalam pengelolaan serta pengembangan UMKM di Kecamatan Cipayung, Kota Depok. Pemilihan informan dipilih dengan melalui menganalisis terlebih dahulu terkait dengan posisi yang ada di UMKM seperti Ketua UMKM di Kecamatan, Ketua UMKM di Kelurahan, Pengelola UMKM dan Anggota dari UMKM tersebut.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2015). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti dapat ikut serta berpartisipasi kepada objek yang telah ditentukan. Selain itu pendekatan kualitatif sesuai dengan masalah penelitian yang akan mendeskripsikan bagaimana masalah yang terjadi dengan nyata di lapangan, yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM Kreatif dan Berkelanjutan di Kecamatan Cipayung Kota Depok serta dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat mendeskripsikan, menggambarkan dan mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan dan dapat dibuktikan secara empirik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama: wawancara, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Wawancara menurut Sugiyono (2019) adalah interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk menggali informasi. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan terstruktur kepada ketua dan anggota UMKM di Kecamatan Cipayung, Kota Depok. Observasi yang digunakan adalah non-partisipan, di mana peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat dalam aktivitas kelompok (Ningrum, 2018). Observasi dilakukan terhadap pelaku dan pengurus UMKM. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data wawancara dan observasi melalui dokumen tertulis dan rekaman, yang berfungsi sebagai bukti fisik pendukung data (Susanto et al., 2023). Teknik-teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang valid dan kredibel.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data. Selama wawancara, peneliti langsung menganalisis jawaban; jika dirasa belum memadai, wawancara dilanjutkan hingga data dianggap kredibel. Analisis data terdiri dari tiga tahap. Pertama, reduksi data yaitu menyaring dan memilih data penting yang relevan dengan tujuan penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Data yang terkumpul disusun secara sistematis agar lebih mudah dikendalikan. Kedua, penyajian data (*display data*) dilakukan secara visual seperti dalam bentuk tabel atau grafik agar lebih mudah dipahami. Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk menggali makna data dengan menemukan pola, hubungan, atau perbedaan yang signifikan, serta membandingkannya dengan konsep dasar penelitian.

---

## **Hasil Kegiatan**

### **Kegiatan UMKM Berbasis Komunitas**

UMKM sudah bukan suatu hal yang asing lagi dan terdapat di wilayah yang ada di Indonesia. Dari kalangan muda sampai kalangan tua membuka peluang dan meningkatkan pendapatan melalui berbisnis, salah satunya melalui kegiatan UMKM. Melalui UMKM, terdapat berbagai macam kegiatan di dalamnya yang memberikan dampak positif terhadap para masyarakat. Tidak hanya mempengaruhi aspek ekonomi saja, UMKM pun dapat menumbuhkan rasa kerjasama, kekompakan, solidaritas dan rasa semangat pada setiap individu yang tergabung dalam kegiatan UMKM. Hal tersebut dapat dilihat melalui komunitas UMKM yang berada di Kecamatan Cipayung Kota Depok. Di kota Depok sendiri memiliki 11 kecamatan dan di setiap kecamatannya memiliki UMKM nya masing-masing. Kecamatan Cipayung yang merupakan bagian dari kecamatan yang berada di kota Depok memiliki komunitas UMKM yang sangat kreatif dan masih aktif hingga saat ini dengan berbagai macam tantangan dan hambatan yang terjadi. Untuk tergabung menjadi anggota komunitas UMKM pun juga terdapat tahapan-tahapannya dan tidak asal untuk menjadi anggota dalam komunitas UMKM. Selain itu, setelah nantinya menjadi anggota komunitas UMKM maka akan mendapatkan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah serta lembaga-lembaga yang berada di kota Depok. Segala sesuatu yang dibutuhkan oleh para masyarakat pun dijual melalui UMKM agar memudahkan serta membantu para masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang ada di UMKM pun bukan hanya dilakukan di ruang lingkup kecamatan saja tetapi, juga dilakukan saat ada *event-event* besar yang ada di kota Depok.

### **Pola Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan UMKM**

Kegiatan UMKM bukan hanya mempengaruhi pada aspek ekonomi saja melainkan mempengaruhi aspek-aspek lainnya. Di dalam UMKM tentunya memiliki berbagai macam kegiatan di dalamnya yang dimana kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan partisipasi serta keterlibatan dari para masyarakat. Kegiatan UMKM tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak adanya keterlibatan dari para masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang ada melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pelaku UMKM, perangkat kelurahan, perangkat kecamatan serta pendamping UMKM setempat. Selain itu, melalui kegiatan UMKM masyarakat bukan hanya sebagai pelengkap dalam pemberdayaan yang terjadi di masyarakat, melainkan posisi penting dalam kegiatan UMKM yang merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat khususnya dalam aspek ekonomi. Setelah melakukan observasi dan wawancara secara mendalam kepada keempat orang informan, mereka mengungkapkan bahwa keterlibatan dari para masyarakat merupakan aspek yang penting dalam setiap kegiatan UMKM yang dimana keempat orang informan tersebut memiliki posisi yang berbeda-beda di dalam komunitas UMKM.

Dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh Evi Riana sebagai Ketua UMKM di Kecamatan Cipayung mengatakan bahwa *"kemudian juga beberapa dukungan misalnya kerjasama antara pemerintah dan UMKM di bidang pengadaan konsumsi kita ikut aktif, kemudian juga mungkin di bidang misalnya acara-acara HUT Kota Depok, HUT RI UMKM juga terlibat misalnya di dalam bazaar untuk memeriahkan, kemudian juga dalam pengadaan makanan dan minuman biasanya makanan dan minuman nasi box Insya Allah UMKM berperan di situ. Nah ini UMKM di wilayahnya menerapkan penerapan partisipatif dalam pelaksanaan programnya secara UMKM itu biasanya perorangan tetapi, ada juga komunitas-komunitas asosiasi gabungan dari beberapa komunitas nah UMKM di sini terutama yang saya kebetulan menjabat sebagai Ketua UMKM Kecamatan membawahi UMKM lima kelurahan ada pengurusnya juga di perkelurahan kalau misalnya yang*

---

*diminta proses keterlibatan masyarakat nah sementara ini kami intinya adalah kita menjual apa yang dibutuhkan oleh masyarakat ada yang jualan lauk-lauk atau makanan atau sarapan atau bahan-bahan baku.” (Hasil Wawancara, 03 Mei 2025)*

**Gambar 1**

**Rapat Pengurus UMKM di Kelurahan Bojong Pondok Terong**



Sumber: Dokumentasi Pribadi Informan (2025)

Melalui gambar 1 menjelaskan bahwa masyarakat yang tergabung di dalam komunitas UMKM turut andil dalam berbagai kegiatan yang ada dan bukan hanya kegiatan-kegiatan yang besar saja. Selain itu, melalui forum rapat tersebut masyarakat juga terlibat dalam menyampaikan pendapat, saran, serta aspirasinya terhadap segala hal yang ada di UMKM.

Berdasarkan ungkapan dari informan tersebut diperkuat lagi oleh informan kedua yang diungkapkan oleh Siti Murni Andayani sebagai Pembina UMKM di Kelurahan Bojong Pondok Terong yakni *“Bagus banget sih dengan adanya UMKM jadi setiap masyarakat itu mungkin wilayahnya ada kegiatan mungkin pertandingan olahraga memberikan informasi kepada UMKM untuk mengajak bergabung untuk menyediakan produknya dijual di tempat acara seperti itu. Kalau untuk masyarakat itu kita libatkan kalau kita sedang misalkan ada acara tujuh belasan kita mengajak masyarakat kita untuk bisa ikut dan dalam kegiatan hari-hari besar itu yang sering kita adakan nantikan seperti ada door prizes jadi masyarakat senang juga terus kegiatan yang lain juga kalau misalkan kita sedang mengadakan pelatihan kita juga mengambil peserta umum di luar anggota UMKM peserta umum kita boleh silahkan kita infokan ke Ketua RT atau Ketua RW dan orang keluarganya yang ingin ikut pelatihan silahkan.” (Hasil Wawancara, 03 Mei 2025)*

**Gambar 2**

**Bazaar Car Free Day di Balaikota, Depok Open Space**



Sumber: Dokumentasi Pribadi Informan (2025)

Pada gambar 2 dapat terlihat bahwa masyarakat juga ikut terlibat pada acara-acara besar yang ada di kota Depok yang melibatkan UMKM. Selain itu, masyarakat bukan hanya memberikan produk-produknya saja yang akan diperjual belikan tetapi, mereka juga ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga, waktu dan juga ide dalam kegiatan-kegiatan UMKM yang dilaksanakan.

Melalui pendapat dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalam kegiatan UMKM partisipasi serta kolaborasi dari para masyarakat memang sangat penting agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik bahkan berhasil. UMKM bukan hanya menguntungkan bagi para individu semata saja melainkan juga dapat mensejahterahkan kehidupan dari tiap individu yang dilakukan secara bersama-sama tanpa disadari. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan UMKM juga dapat terlihat secara jelas apabila dilakukan secara bersama-sama dan semua berperan aktif di dalamnya. Dalam hal ini pun dapat mengubah *mindset* dari para masyarakat bahwa UMKM yang sering kita lihat bukan hanya kegiatan yang dilakukan oleh individu dan menguntungkan individu saja tetapi, juga terdapat peran serta kolaborasi dari tiap individu di beberapa UMKM yang ada.

### **Sinergi Antar Sektor dalam Mendukung UMKM**

Kegiatan-kegiatan yang berada di dalam UMKM bukan hanya kegiatan yang bersifat individu dan tentunya membutuhkan peran dari para masyarakat, pemerintahan dan lembaga-lembaga yang berkaitan. Pada dasarnya, kegiatan yang ada di UMKM pun bukan hanya memperjual belikan saja melainkan juga masyarakat yang tergabung di dalam UMKM dapat mengembangkan segala macam kreativitas serta keterampilan yang dimilikinya. Di beberapa kegiatan yang dilakukan oleh UMKM seringkali terdapat peran dari pemerintah dan lembaga-lembaga terkait. Selain itu, jika ada perayaan hari-hari besar yang ada di tingkat kecamatan ataupun kota UMKM juga ikut dilibatkan seperti dengan mengikuti lomba, disiapkan tempat untuk mengikuti bazaar, dan lainnya.

Hal ini pun telah disampaikan oleh Evi Riana dengan posisi sebagai Ketua UMKM di Kecamatan Cipayung hingga saat ini *"tadi yang saya ceritakan di awal bahwa Dinas Koperasi Usaha Mikro (DKUM) setiap tahun mengadakan Pelatihan (WUB) Wira Usaha Baru, Wira Usaha Baru itu kita membuka link ke semua masyarakat untuk ikut biasanya itu ada tahun lalu itu kurang lebih kita punya target untuk membuat atau menciptakan 1.000 perusahaan dan 5.000 usaha perempuan jadi tentunya setelah diadakan pelatihan Wira Usaha Baru diajarkan semua karena itu tidak sebentar bisa tiga harian tempatnya juga mungkin di hotel di fasilitasi dapat snack, dapat makan, dapat transport sehingga kan masyarakat yang pengen tahu atau pengen belajar menjadi lebih senang terus setelah selesai ada pendampingan perkelurahan jadi ada dosen atau pendamping yang sudah dipilih oleh dinas itu untuk mendampingi selama kurang lebih setahun atau 6 bulan jadi sampai ibaratnya usahanya UMKM yang baru ini bisa berjalan jadi memang prosesnya juga terstruktur."* (Hasil Wawancara, 03 Mei 2025)

**Gambar 3**  
**Acara dengan DKUM Kota Depok**



Sumber: Dokumentasi Pribadi Informan (2025)

Di gambar 3 UMKM kecamatan Cipayang sedang melaksanakan suatu acara dengan DKUM di kota Depok. DKUM di kota Depok pun juga sangat aktif membantu dan berperan serta dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di UMKM. Selain itu, yang merasakan adanya peran serta kolaborasi dari pemerintah ataupun lembaga terkait bukan hanya para struktur-struktur tertinggi yang berada di UMKM, melainkan anggota yang berada di UMKM pun juga merasakan peran positif yang dilakukan oleh para pemerintah ataupun lembaga terkait dalam pengembangan UMKM. Hal tersebut diperkuat melalui pendapat dari Imaz Sitoh sebagai anggota UMKM yang sudah tergabung dalam waktu yang cukup lama di UMKM *“Kalau dari pemerintah pernah ada bantuan modal juga pernah dapat. Jadi khusus UMKM, waktu awal pertama itu dapat 2,4 juta. Itu free kita dapat. Tanpa mulangin, tanpa apa intinya buat usaha modal kita. Itu digunain buat beli oven, kadang beli mixer, buat bantuan. Terus yang keduanya dapat 1,2 juta dari pemerintah juga. Udah gitu paling kalau misalnya ada yang pelatihan-pelatihan dapatnya perawatan. Pemerintah sih mendukung untuk para UMKM alhamdulillah apalagi untuk DKUM, dinas perdagangan, dan koperasi. Mereka yang untuk pelatihan-pelatihan biasa dari mereka, dinas ketenaga kerjaan. Seperti itu kadang malah untuk produk halal saja, sampai dikirim ke Bandung, itu udah dapet free semua. Untuk mendapatkan pelatihan halal. Pelatihannya di Bandung dan dua hari. Itu semua biaya kita gratis. Malah dapet ongkos juga.”* (Hasil Wawancara, 03 Mei 2025)

**Gambar 4**  
**Kunjungan Dari Pihak PLN Untuk UMKM Kota Depok**



Sumber: Dokumentasi Pribadi Informan (2025)

---

Pada gambar 4 Imaz Sitoh sebagai anggota dari UMKM dan memiliki bisnis sendiri yang berjalan melalui *online* sangat terbantu dengan adanya kunjungan dari pihak PLN. Berdasarkan hal tersebut pun dapat terlihat bahwa UMKM mendapat dukungan bukan hanya dari pemerintah saja melainkan juga melalui swasta. Selain itu, bukan hanya UMKM-UMKM yang besar saja yang mendapatkan dukungan serta kunjungan dari swasta tetapi, UMKM-UMKM yang belum terlalu besar pun juga ikut dibantu.

## **Pembahasan**

### **Peran UMKM Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Tingkat Lokal**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentunya memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat. Terkadang pun melalui kegiatan UMKM dapat menumbuhkan sikap kerjasama, kekompakan, semangat dan kepedulian dari individu satu ke individu lainnya yang tergabung di dalam kelompok UMKM tersebut. Peran dari UMKM pun bukan hanya membantu perekonomian masyarakat saja tetapi, juga dapat memberdayakan masyarakat dan membuat masyarakat menjadi lebih produktif. Kelompok UMKM yang berada di kota Depok khususnya di Kecamatan Cipayung lebih banyak dari kelompok perempuan dan dengan adanya UMKM ini mereka yang tergabung didalamnya merasa memiliki wadah untuk menyalurkan kreativitas dan keterampilan yang dimilikinya dan ikut membantu dalam pemasukan keuangan keluarga serta walaupun menjadi seorang ibu rumah tangga mereka merasa tetap memiliki kegiatan yang positif dan produktif. UMKM tidak hanya menjadi penggerak utama roda perekonomian, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, serta memperkuat daya saing ekonomi lokal. Di tengah tantangan globalisasi dan tekanan ekonomi makro, UMKM seringkali menjadi tulang punggung ketahanan ekonomi di berbagai wilayah, terutama daerah-daerah yang belum tersentuh pembangunan industri besar. Terdapat beberapa hal positif dari adanya kelompok UMKM kepada para masyarakat seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, pemanfaatan potensi lokal serta peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada beberapa orang narasumber dengan posisi yang berbeda di kegiatan UMKM ditemukan bahwa hasil wawancara dari keempat narasumber tersebut memiliki pandangan yang berbeda terhadap peran UMKM yang berada di lingkungannya masing-masing. Dalam hal yang telah diungkapkan oleh narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya UMKM tentunya memiliki peran yang penting dan dampaknya pun bukan hanya dirasakan oleh mereka yang terlibat dalam UMKM saja tetapi juga terhadap masyarakat sekitar. Kedua narasumber tersebut memiliki posisi yang berbeda di dalam UMKM akan tetapi, mereka sama-sama merasakan peran dari UMKM terhadap pemberdayaan masyarakat di lingkungan mereka.

Setelah peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada keempat orang narasumber yang bergerak di UMKM dengan posisi yang berbeda-beda, dapat terlihat bahwa untuk menjadi bagian dari kelompok UMKM bahwa prosesnya pun juga tidak terlalu sulit dan tidak harus memiliki produk sendiri, dikarenakan ketika nantinya sudah tergabung menjadi kelompok UMKM akan banyak kegiatan dan pelatihan-pelatihan yang diadakan supaya para anggota UMKM memiliki keterampilannya masing-masing.

### **Penerapan Pendekatan Partisipatif dan Kolaboratif dalam Kegiatan UMKM**

Di dalam UMKM tentunya memiliki berbagai macam kegiatan yang beragam dan kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dan tidak dilakukan secara individu. Maka dari

---

itu, diperlukannya penerapan pendekatan partisipatif dan juga kolaboratif dalam setiap kegiatan UMKM agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara lancar dan berhasil. Pendekatan partisipatif adalah strategi atau upaya yang dilakukan agar adanya keterlibatan dari semua pihak yang memiliki kepentingan di UMKM Dalam konteks UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), pendekatan ini mendorong para pelaku usaha untuk tidak hanya menjadi objek program tetapi juga subjek yang aktif berkontribusi. Sementara itu, pendekatan kolaboratif merujuk pada kerja sama lintas pihak seperti pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam menciptakan sinergi yang saling menguntungkan. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas UMKM, baik dari segi produksi, manajemen, pemasaran, hingga distribusi.

Pendekatan partisipatif dan kolaboratif memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi UMKM seperti dengan meningkatkan rasa kepemilikan pelaku usaha terhadap program yang dijalankan, memperkuat kepercayaan dan hubungan antara pelaku UMKM dengan berbagai pemangku kepentingan, mempercepat proses transfer pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan oleh UMKM dalam menghadapi persaingan pasar, memperluas akses terhadap sumber daya seperti modal, pasar, dan informasi. Selain itu, kolaborasi juga mempermudah UMKM dalam menjangkau pasar digital dan global melalui pelatihan e-commerce atau kerja sama dengan platform digital.

### **Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan UMKM**

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan UMKM merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah di suatu wilayah. Bentuk keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada dukungan konsumtif, tetapi juga meliputi partisipasi aktif dalam berbagai aspek pengembangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan masyarakat dapat terlihat melalui peran mereka sebagai konsumen utama produk UMKM. Dengan memilih produk lokal dan memprioritaskan pembelian dari pelaku UMKM, masyarakat secara tidak langsung membantu meningkatkan permintaan dan memperkuat daya saing UMKM di pasar lokal. Pola konsumsi yang berpihak pada produk dalam negeri merupakan bentuk dukungan nyata terhadap pertumbuhan UMKM. Masyarakat dapat berperan sebagai mitra produksi dan distribusi. Misalnya, dalam konteks usaha makanan rumahan, tetangga atau warga sekitar dapat diajak untuk ikut serta dalam proses produksi, pengemasan, hingga pengantaran produk. Hal ini tidak hanya memperkuat jejaring sosial dalam masyarakat, tetapi juga menciptakan peluang kerja dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Bentuk keterlibatan lain adalah melalui dukungan dalam bentuk modal sosial seperti gotong royong, kerja sama kelompok, serta partisipasi dalam koperasi atau kelompok usaha bersama. Dengan cara ini, masyarakat turut berperan dalam membangun sistem usaha yang inklusif dan berkelanjutan. Koperasi atau kelompok usaha bersama memungkinkan masyarakat saling berbagi risiko, sumber daya, dan keuntungan secara lebih adil. Masyarakat juga terlibat dalam dukungan promosi dan pemasaran, terutama di era digital saat ini. Banyak warga yang secara sukarela membantu mempromosikan produk UMKM melalui media sosial, testimoni, atau bahkan menjadi reseller tanpa permintaan khusus. Dukungan ini memperluas jangkauan pasar UMKM dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap produk yang ditawarkan. Masyarakat berperan aktif dalam proses pelatihan, pembinaan, dan pengembangan kapasitas, baik sebagai peserta maupun fasilitator. Dalam banyak kasus, tokoh masyarakat, akademisi lokal, atau praktisi usaha memberikan kontribusi dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, hingga digitalisasi UMKM. Keikutsertaan dalam forum diskusi atau kegiatan komunitas juga

menjadi wadah penting untuk memperkuat relasi antara pelaku UMKM dan masyarakat. Secara keseluruhan, bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan UMKM mencerminkan semangat kolaborasi dan pemberdayaan sosial ekonomi. Ketika masyarakat terlibat secara aktif, UMKM tidak hanya tumbuh sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang memperkuat kemandirian ekonomi lokal.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM**

Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, memperluas lapangan kerja, dan mendorong kemandirian lokal. Namun, proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat. Memahami kedua sisi ini penting untuk merancang kebijakan dan program yang tepat sasaran. Faktor yang mendukung pemberdayaan masyarakat melalui UMKM adalah dukungan kebijakan dari pemerintah. Pemerintah yang proaktif dalam menyediakan regulasi yang berpihak kepada pelaku UMKM, seperti insentif pajak, kemudahan perizinan, dan akses terhadap program bantuan, akan menciptakan lingkungan usaha yang kondusif. Selain itu, adanya program pelatihan, pendampingan, dan penyediaan akses permodalan dari instansi pemerintah maupun lembaga keuangan mikro juga sangat mendorong pertumbuhan UMKM. Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting lainnya. Ketika masyarakat memiliki semangat kewirausahaan, kesadaran kolektif, dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi, mereka akan lebih mudah untuk berinisiatif mendirikan usaha dan terlibat dalam kegiatan ekonomi lokal. Nilai-nilai budaya seperti gotong royong, kepercayaan, dan solidaritas juga memperkuat struktur sosial yang mendukung tumbuhnya UMKM. Kemajuan teknologi dan akses digital merupakan faktor pendukung signifikan dalam era modern. Teknologi memudahkan pelaku UMKM dalam pemasaran produk melalui media sosial, e-commerce, dan pembayaran digital. Digitalisasi ini memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi usaha, terutama bagi UMKM yang sebelumnya hanya bergantung pada pasar lokal.

Namun, di sisi lain, pemberdayaan masyarakat melalui UMKM juga menghadapi berbagai faktor penghambat. Salah satu yang utama adalah keterbatasan akses terhadap modal dan pembiayaan. Banyak pelaku UMKM yang kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal karena tidak memiliki agunan atau riwayat kredit yang baik. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam mengembangkan skala usahanya. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan juga menjadi tantangan. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi membuat UMKM sulit bersaing dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini sering diperburuk oleh terbatasnya akses terhadap pelatihan dan informasi yang dibutuhkan. Faktor penghambat lainnya adalah terbatasnya jaringan dan akses pasar. Banyak UMKM hanya menjangkau pasar lokal karena tidak memiliki koneksi, strategi pemasaran, atau kemampuan untuk bersaing dengan produk-produk industri besar. Selain itu, birokrasi yang rumit, kurangnya infrastruktur pendukung, serta fluktuasi harga bahan baku juga menjadi hambatan teknis yang kerap dihadapi. Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat melalui UMKM sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal dan internal. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan lembaga pendukung lainnya agar faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan hambatan yang ada bisa diatasi secara bertahap dan berkelanjutan.

### **Dampak Kegiatan UMKM Terhadap Kapasitas dan Kesejahteraan Masyarakat**

Kegiatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat, terutama di tingkat lokal. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sektor ekonomi yang menciptakan lapangan kerja, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan yang memperkuat potensi individu dan komunitas secara keseluruhan. Dari segi peningkatan kapasitas masyarakat, UMKM menjadi ruang belajar yang konkret bagi individu dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan. Melalui keterlibatan dalam aktivitas usaha, masyarakat secara langsung belajar mengenai manajemen usaha, produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan. Selain itu, pelatihan dan pendampingan yang sering menyertai program UMKM juga membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis serta non-teknis masyarakat, seperti kemampuan digital, komunikasi, dan kerja sama tim. Kegiatan UMKM juga mendorong munculnya jiwa wirausaha dan kreativitas, yang merupakan aspek penting dalam membangun kemandirian ekonomi. Ketika masyarakat terbiasa mengelola usaha sendiri atau berkontribusi dalam usaha kelompok, mereka akan lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif dan menghadapi tantangan ekonomi. Ini berperan besar dalam membentuk masyarakat yang tidak hanya mengandalkan bantuan, tetapi juga mampu menciptakan solusi dan peluang secara mandiri. Dari sisi kesejahteraan, UMKM memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberadaan UMKM membuka peluang kerja, baik bagi pemilik usaha maupun bagi tenaga kerja lokal, termasuk perempuan dan pemuda yang sering kesulitan mengakses pekerjaan formal. Peningkatan pendapatan dari kegiatan usaha ini selanjutnya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, seperti pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal yang layak.

Selain dampak ekonomi, UMKM juga memiliki dampak sosial yang positif. Usaha yang berkembang di tengah masyarakat menciptakan interaksi sosial yang lebih erat, memperkuat solidaritas, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap perkembangan lingkungan sekitar. Dalam banyak kasus, UMKM berbasis komunitas juga berkontribusi terhadap kegiatan sosial seperti pengelolaan sampah, pelestarian budaya lokal, dan pengembangan desa wisata. Lebih jauh, kegiatan UMKM juga memberikan kontribusi terhadap stabilitas ekonomi daerah. Dengan pertumbuhan UMKM yang merata, ketergantungan masyarakat terhadap sektor formal yang terbatas dapat dikurangi. Ini menciptakan ekonomi lokal yang lebih tangguh dan adaptif terhadap krisis. Secara keseluruhan, UMKM memiliki dampak yang sangat luas dan berkelanjutan terhadap peningkatan kapasitas individu dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan sektor UMKM menjadi strategi penting dalam pembangunan ekonomi inklusif dan berkeadilan sosial.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara mendalam dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kecamatan Cipayung, Kota Depok, memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di berbagai aspek, tidak hanya ekonomi tetapi juga sosial dan kultural. UMKM mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendorong kemandirian, khususnya bagi perempuan, ibu rumah tangga, dan pemuda. Dukungan aktif dari pemerintah melalui pelibatan UMKM dalam bazar dan pelatihan, serta proses sertifikasi produk, menunjukkan adanya sinergi lintas sektor. Kegiatan UMKM dilakukan baik secara individu

maupun kelompok, dengan partisipasi yang semakin meluas termasuk dari generasi muda. Penerapan pendekatan partisipatif dan kolaboratif memperkuat keberlanjutan UMKM sebagai usaha berbasis komunitas. Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan modal, keterampilan, dan akses pasar UMKM terbukti meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperkuat jejaring sosial, serta membentuk struktur ekonomi lokal yang lebih inklusif dan tangguh dalam menghadapi dinamika global.

Peneliti merekomendasikan agar Pemerintah Daerah dan instansi terkait merumuskan strategi pengembangan UMKM yang terintegrasi melalui kolaborasi lintas sektor, memperkuat pendampingan berkelanjutan dalam inovasi produk, pemasaran digital, dan manajemen usaha, serta mempermudah akses permodalan berbasis komunitas dan proses perizinan. Selain itu, diperlukan program pelatihan keterampilan dan literasi digital secara berkala, terutama bagi perempuan dan pemuda. Pelaku UMKM juga didorong untuk terus berinovasi dengan mengoptimalkan potensi lokal, membangun jejaring usaha, memanfaatkan platform digital secara kreatif, serta membentuk kelompok usaha berbasis komunitas seperti koperasi atau BUMDes. Dengan strategi yang tepat dan dukungan semua pihak, UMKM dapat menjadi pilar utama dalam penguatan ekonomi lokal dan pembangunan masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dalam penyelesaian penelitian ini, Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak, Penelitian ini tidak akan dapat peneliti selesaikan. Namun, dengan adanya bantuan, bimbingan, petunjuk serta motivasi dan semangat yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan mendorong peneliti dalam penyelesaian Tugas Penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Meli Fauziah, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing serta memberikan arahan yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para narasumber yang telah dengan sukarela meluangkan waktu, memberikan wawasan, serta berbagi pengalaman yang sangat berarti dalam mendukung kelancaran penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Siti Fatimattuzzahra, Siti Murni Andayani, Evi Riana, dan Imaz Sitoh atas kontribusi, informasi, serta keterbukaan yang mereka berikan selama proses pengumpulan data. Dukungan dan partisipasi para narasumber telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang diteliti. Akhir kata, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian artikel ini. Peneliti menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan, untuk itu peneliti membuka diri terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

### **Referensi**

Astuti, R., & Susiloati, I. H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM Berbasis Komunitas di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 24(1), 53–65.

---

- Fadhillah, P., & Yuniarti, A. (2023). Pemberdayaan UMKM: Melihat Peluang Bisnis UMKM di Era Digital di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.176>
- Gobal, R., Allo, Y., & Duryana. (2024). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1385>
- Kasanah, I. (2023). *Strategi Pemberdayaan Wisata Karang Jati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian Deskriptif di Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung .
- Murdani, Widayani, S., & Hadromi. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17893>
- Najmudin, M., & Sunyoto, D. (2025). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Umkm Berbasis Potensi Lokal Di Desa Sendangadi, Mlati, Sleman. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(11). <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/10122>
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial* . Gadjah Mada University Press .
- Ningrum, J. (2018). *Model Komunikasi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Penggunaan Angkutan Umum di Kota Pekanbaru*. UIN Sultan Syarif Kasim .
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2). <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Romadhoni, B., Akhmad, Khalid, I., & Muhsin, A. (2022). Pemberdayaan Umkm Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gowa. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2457>
- Setyani, W., Sitorus, S., & Panuju, D. (2017). Analisis Ruang Terbuka Hijau Dan Kecukupannya Di Kota Depok An analysis of Greenery Open Space and Its Adequacy in Depok City. *Buletin Tanah Dan Lahan*, 1(1), 121–127. <https://core.ac.uk/download/pdf/230433078.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta .
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Wulandari, L. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM Kreatif Berbasis Komunitas di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(2), 112–121.
-